



► KESEHATAN MASYARAKAT

Antisipasi Potensi KLB, Dinkes Jogja Perkuat Sistem Kewaspadaan Dini

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja menerapkan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respons (SKDR) untuk mendeteksi dini penyakit yang berpotensi menjadi kejadian luar biasa (KLB). Dengan diketahui sejak dini, tindakan pencegahan dapat segera dilakukan.

Kabid Pencegahan, Pengendalian Penyakit, Pengelolaan Data dan Sistem Informasi Dinkes Kota Jogja, Lana Unwanah, menjelaskan SKDR mencakup kegiatan surveilans berbasis indikator atau *indicators based surveillance* dan surveilans berbasis kejadian atau *event based surveillance*.

"Surveilans berbasis indikator dilakukan dengan menggunakan data penyakit yang diperoleh dari deteksi kunjungan pasien harian di puskesmas. Data penyakit dikompilasi secara berkala pada setiap pekan, hasil kompilasi akan memunculkan data penyakit potensial KLB," ujarnya melalui keterangan tertulis, belum lama ini.

Jika ditemukan penyakit yang melebihi



istimewa/Dokumen Dinkes Jogja

Pelatihan petugas surveilans puskesmas untuk tata laksana KLB di masyarakat yang digelar Dinas Kesehatan Kota Jogja, beberapa waktu lalu.

nilai ambang, selanjutnya dikategorikan sebagai kasus *alert* atau perlu diwaspadai. Setiap penyakit menular memiliki ambang batas yang berbeda-beda. Munculnya *alert* ditindaklanjuti dengan verifikasi dan validasi oleh puskesmas.

"Hal ini untuk memastikan kebenaran melalui kepastian gejala klinis, riwayat kejadian atau paparan, dan pemeriksaan spesimen untuk pemeriksaan laboratorium pada kasus tertentu. Jika hasil verifikasi benar ditemukan kasus, maka langkah

selanjutnya merespons dengan penyelidikan epidemiologi dan rencana tindak lanjut kesehatan masyarakat untuk pencegahan penularan," katanya.

Di sisi lain, penyakit potensial KLB dapat muncul secara tiba-tiba dan tidak terdeteksi dalam pencatatan di fasilitas layanan kesehatan (*fasyankes*) dan sudah menyebar karena adanya faktor risiko penularan yang mendukung.

Epidemiolog dan Ketua Tim Kerja Surveilans Pusat Data dan Sistem Informasi, Solikhin Dwi R, menuturkan munculnya penyakit potensial KLB yang tiba-tiba sangat mungkin terjadi karena adanya mobilitas dan interaksi antarpenduduk keluar dan masuk Kota Jogja.

"Sebagai contoh, tiba-tiba seorang penduduk mengalami sakit dengan gejala demam, sakit kepala, lemas, muncul benjolan di ketiak, ruam di dekat anus,

kulit, dekat mata kemudian ruam berubah bintik berisi nanah dan cairan dan setelah enam hari ruam mengering selanjutnya berubah jadi keropeng, penyakit yang tidak terdeteksi di *fasyankes* tiba-tiba muncul," katanya.

Penyakit tersebut tidak tertangkap pada pencatatan di *fasyankes* sehingga ada kemungkinan orang yang sakit tersebut tertular dari orang sakit yang sama dari daerah endemis karena

kunjungan atau dikunjungi. "Untuk menangkap kejadian seperti ini, kami menerapkan surveilans

berbasis kejadian," katanya.

Di Kota Jogja, surveilans berbasis kejadian dilakukan dengan deteksi dini penyakit di masyarakat melalui jaring informasi berupa berita, rumor, kejadian mencurigakan terkait dengan kesakitan dan kematian, munculnya faktor risiko dan permasalahan kesehatan lainnya.

(Lugas Subarkah*)



Gandeng Gandeng

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005